

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi : untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. di akhirat, sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Quran surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Tim Penerjemah Depag RI, 2005: 862)

Pada titik awal ini sudah terdapat perbedaan besar antara pendidikan Islam dengan metode pendidikan Barat yang dianggap sebagai metode pendidikan modern itu. Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya, sehingga seorang guru dalam mendidik tidak dapat memaksa peserta didiknya dengan cara yang bertentangan dengan fitrahnya. Akan tetapi sebaliknya guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dia tidak boleh duduk diam sedangkan peserta didiknya memilih jalan yang salah.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik-peserta didiknya itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemostrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seorang guru harus menjadi sosok yang profesional yang ditandai dengan penguasaan konsep dan landasan pendidikan, memahami keberadaan psikologis siswa, mampu menerapkan metode pembelajaran

yang efektif, dan sebagainya, yang sasaran ininya untuk memperoleh secara maksimal keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur, material, fasilitas, perlengkapan, metode, strategi, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja.

Strategi atau metode adalah komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang berbeda sesuai dengan jenis strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran yang tergolong umum dan masih diterapkan oleh hampir setiap guru adalah strategi pembelajaran ceramah,

yang dengan istilah lain disebut juga strategi pembelajaran ekspositori atau konvensional.

Dalam penelitian ini, dengan sengaja penulis ingin mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yang menggunakan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*). Adapun yang melatarbelakangi munculnya hasrat penulis untuk mengamati hal ini adalah adanya ketertarikan penulis mengenai pembelajaran melalui peta konsep, yang dilain pihak adanya permasalahan yang muncul ketika penulis mengamati proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut. Salah satu permasalahan yang muncul adalah; terjadinya perbedaan prestasi belajar yang diraih oleh salah satu kelompok peserta didik dengan kelompok peserta didik lainnya, adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik antara yang menggunakan strategi pembelajaran ceramah dengan pembelajaran peta konsep, dan sebagainya.

Atas dasar permasalahan yang muncul tersebut, penulis berkeinginan untuk mengamati lebih jauh atas permasalahan yang muncul antara penerapan strategi pembelajaran dengan keragaman tingkat prestasi belajar yang diraih peserta didik dengan mengambil judul penelitian; **Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut).**

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut.

3. Untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Cihuni Garut.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tentang cara mengembangkan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) dalam pembelajaran dan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, juga diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kontribusi penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) dalam kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

#### E. Kerangka Pemikiran

Dalam konteks pengorganisasian materi pembelajaran guna persiapan mengajar satu semester, *concept map* dapat digunakan sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan para guru dalam merencanakan materi perkuliahan (Kim Fraser, 1996). Desain *content* berdasarkan *concept map* memiliki karakteristik khas. Pertama, hanya memiliki konsep-konsep atau ide-ide pokok (sentral, mayor, utama). Kedua, memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Ketiga, memiliki label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep. Keempat, desain itu berwujud sebuah diagram

atau peta yang merupakan satu bentuk representasi konsep-konsep atau materi-materi pembelajaran yang penting.

Concept map sebagai satu teknik telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan menengah lebih dari tiga puluh tahun. Teknik *concept map* diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif (*subsumption*) dari David R Ausubel, yang menyatakan bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru (Zaini, Hisyam: 2007: 20)

Zaini, Hisyam (2007:25), berpendapat:

Untuk mengorganisasikan materi yang akan diberikan di dalam kelas berdasarkan teknik *concept map*, ada beberapa langkah prosudural penting yang saling berurutan. Proses itu mutlak harus dilakukan secara bertahap, tanpa ada yang ditinggalkan guna mendapatkan suatu hasil yang komprehensif. Oleh karena itu, Anda sekarang mencoba mendesain materi pembelajaran yang akan ditempuh dengan mengikuti proses dan langkah-langkah secara berurutan, seperti berikut ini.

1. Lakukan *brainstorming* sebanyak-banyaknya terhadap konsep-konsep atau materi yang kira-kira akan Anda ajarkan dalam satu semester. Setelah memperoleh 15—20 kata atau frase, Anda berhenti.
2. Lakukan penyortiran atau penyeleksian konsep-konsep untuk mendapatkan beberapa konsep mayor dari konsep-konsep minor atau konsep pokok dari konsep penunjang. Setelah memperoleh 10—15 kata atau frasa, Anda berhenti.
3. Tuliskan setiap konsep pokok atau mayor itu di atas secarik kertas/kartu kecil.
4. Susunlah potongan-potongan kertas yang bertuliskan konsep-konsep pokok atau utama itu (seperti di atas meja atau di atas kertas lebar) ke dalam sebuah gambar atau peta, yaitu bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami. Susunan dapat berbentuk apa saja. Bentuk atau gambar itu adalah satu visual isi materi mata pelajaran atau suatu *concept map* mata pelajaran Anda.